

**DAMPAK MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP AKHLAK
SANTRI TPA NURUL YAQIN LAPINCE
KABUPATEN SOPPENG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

GUSMITASARI

NIM: 105271105918

24/08/2022

1 eq
Smb. Alumni

P/0025/KPI/2209
SAR
d/1

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1443 H/2022 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Gusmita Sari**, NIM. 105 27 11059 18 yang berjudul **“Dampak Media Sosial Tiktok terhadap Akhlak Santri TPA Nurul Yaqin Lapince, Kabupaten Soppeng.”** telah diujikan pada hari Selasa, 18 Ramadhan 1443 H./ 19 April 2022 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

18 Ramadhan 1443 H.
Makassar, -----
19 April 2022 M.

Dewan Penguji :

- Ketua : Dr. Sudir Koadhi, S.S., M. Pd.I. (.....)
- Sekretaris : Muhammad Syahrudin, S. Pd.I., M. Kom.I. (.....)
- Penguji :
1. Muh. Ramli, M. Sos.I. (.....)
 2. Ya'kub, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)
 3. Wiwik Laela Mukromin, S. Ag., M. Pd.I. (.....)
 4. Aliman, Lc., M. Fil.I. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NBM: 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Selasa, 18 Ramadhan 1443 H./ 19 April 2022 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Gusmita Sari**

NIM : 105 27 11059 18

Judul Skripsi : Dampak Media Sosial Tiktok terhadap Akhlak Santri TPA Nurul Yaqin Lapince, Kabupaten Soppeng.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I.

2. Muhammad Syahrudin, S. Pd.I., M.Kom.I

3. Muh. Ramli, M.Sos.I

4. Ya'kub, S.Pd.I., M.Pd.I.



Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Gusmita Sari

NIM : 105271105918

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : B

Dengan ini menyatakan sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai menyusun skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, 3 maka bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 04 Ramadhan 1443 H
06 April 2022 M

Yang Membuat Pernyataan,



Gusmita Sari
NIM: 105271105918

ABSTRAK

Gusmita Sari. 105271105918. 2022. Dampak Media Sosial TikTok Terhadap Akhlak Santri TPA Nurul Yaqin Lapince Kabupaten Soppeng. Dibimbing oleh Wiwik Laela Mukromin dan Aliman.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena-fenomena dan peristiwa. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.

Penelitian ini berlokasi di Jl. Lapince, Desa Goarie, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng, Sul-Sel, Indonesia, berlangsung selama kurang lebih dari dua bulan. Mulai dari tanggal 15 Desember 2021 hingga 15 Februari 2022. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah santri TPA Nurul Yaqin Lapince Kabupaten Soppeng.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media TikTok sudah sangat familiar dikalangan santri TPA Nurul Yaqin Lapince. Akhlak santri di TPA Nurul Yaqin Lapince sudah sangat berdampak dari media sosial TikTok karena penggunaan yang sangat berlebihan dan dilakukan secara terus-menerus, maka perilaku santri terbentuk dengan sendirinya. Kurangnya pendidikan dan pengetahuan orang tua yang membuat anaknya memiliki nilai akhlak yang sangat menurun. Dan yang sangat disayangkan adalah orang tua santri tidak menyadari perilaku anaknya sendiri karena mereka menganggap bahwa hal tersebut sudah biasa terjadi dikalangan anak-anak. Bahkan orang tua merasa bangga ketika anaknya mampu mengikuti perkembangan yang terjadi di zaman saat ini seperti melakukan hal-hal yang dilihat di TikTok, seperti bergoyang tanpa mengenal waktu dan tempat, bahkan mengikuti kata-kata tidak sopan yang ada di video tersebut. Hal yang sangat mendukung santri dalam penggunaan media TikTok ini adalah orang tua karena memfasilitasi anak dengan memberikan *Handphone* secara bebas tanpa adanya pengawasan atau tidak mengontrol anak dalam penggunaan *Handphone* tersebut. Dampak tersebut dapat dilihat dari perilaku maupun cara bicara santri di TPA Nurul Yaqin Lapince, baik itu perilaku terhadap sesama teman sebaya ataupun terhadap Ustazahnya. Bahkan sering juga terjadi di tempat selain di TPA Nurul Yaqin Lapince.

Kata Kunci : Akhlak, Santri, TikTok, TPA.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kehadiran Allah swt. Yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulis skripsi ini. Salawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi dan Rasul yang telah membimbing umatnya ke arah kebenaran yang diridai oleh Allah swt. Dan keluarga serta para sahabat yang setia memebesamainya.

Alahamdulillah berkat hidayah dan pertolonga-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tugas dan skripsi ini, yang berjudul **“Dampak Media Sosial TikTok Terhadap Akhlak Satri TPA Nurul Yaqin Lapince Kabupaten Soppeng”**, sebagai syarat untuk mendapat gelar sarjana.

Penulis menyadari, tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan. Oleh karea itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Syaikh Muhammad Muhammad Thoyyib Khory, keluarganya, teman dan kerabatnya yang menjdi donator kami, jazaakumullahu khairan.
3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dan segenap wakil dekan.

4. H. Lukman Abdul Shomad, Lc. Mudir Ma'had Al-birr Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I ketua prodi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dan sekretaris.
6. Wiwik Laela Mukromin, M. Pd. I selaku pembimbing I dan Ustadz Aliman, Lc., M. Fil. I selaku sekretaris prodi sekaligus pembimbing II yang dengan kesabaran dan keikhlasan dalam membimbing, menghadapi mengoreksi dan mengarahkan penulis.
7. Seluruh dosen KPI secara khusus dan seluruh dosen Universitas Muhammadiyah Makassar atas bimbingan dan kerja samanya.
8. Rekan-rekan mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam segala kebersamaan yang telah dilalui dan ilmu yang telah dibagi selama duduk dibangku perkuliahan.
9. Teristiwema juga penulis ucapkan tak terhingga dan rasa sayang kepada kakak-kakak yang telah membantu dan mendampingi penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Tercinta Ayahanda Agus dan Ibunda Nurmiati segala jasanya yang tak terhingga, doa tak henti-hentinya dipanjatkan, serta kasih sayangnya senantiasa selalu membersamai penulis, selalu memberikan semangat dan fasilitas untuk menyelesaikan perkuliahan ini.
11. Kepada saudaraku tercinta Nur Asmita, sepupu dan keponakan tersayang Azzam, Saalimah dan Hafizh yang senantiasa memberikan semangat dan doa suci.

12. Semua pihak yang tidak sempat di sebutkan saut-persatu atas jasa dan bantuan serta perhatiannya dan semoga dapat bernilai ibadah di sisi Allah SWT dan mendapat pahala yang dapat membawa ke surga-Nya.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat, baik untuk penulis ataupun untuk pembaca.

Makassar , 04 Ramadhan 1443 H
06 April 2022 M

Penulis



DAFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQOSYAH	iv
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN TEORIS	10
A. Kajian Teori	10
1. Pengertian Dampak	10
2. Media Sosial.....	10
2.1.1. Sekilas Tentang Internet	10
2.1.2 Pengertian Media Sosial	11
2.1.3 Media Sosial TikTok.....	13
3. Akhlak	16
3.1.1 Pengertian Akhlak.....	16
3.1.2 Sifat-Sifat Akhlak	17
3.1.3 Bentuk-Bentuk Akhlak	19
4. Santri	20

B. Kerangka Konseptual.....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Desain Penelitian	23
1. Jenis Penelitian.....	23
2. Pendekatan Penelitian.....	24
B. Lokasi Dan Objek Penelitian.....	24
C. Fokus Penelitian.....	25
D. Deskripsi penelitian.....	25
E. Sumber Data.....	25
F. Instrument Penelitian.....	26
G. Teknik Pengumpulan Data.....	26
H. Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	28
1. Lokasi	28
2. Sekilas Tentang TPA Nurul Yaqin Lapince	28
B. Gambaran Umum Penggunaan Media Sosial TikTok Santri TPA Nurul Yaqin Lapince.....	33
C. Dampak Media Sosial TikTok Pada Akhlak Santri Terhadap Ustazahnya di TPA Nurul Yaqin Lapince	38
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Santri Dalam Menggunakan Media Sosial TikTok di TPA Nurul Yaqin Lapince	41
BAB V PENUTUP.....	46
A. Kesimpulan.....	46
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN.....	51

HASIL UJI PLAGIASI 72

BIODATA 85



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Santri	31
Table 4.2 Santri Pengguna TikTok	35



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhlik merupakan landasan bagi pembentukan kepribadian seseorang dan Islam adalah agama yang sangat mengutamakan pembentukan akhlak yang baik, akhlak adalah pondasi utama yang harus ditanamkan dalam jiwa setiap anak. Bahkan setiap manusia, semua bentuk kebaikan dalam islam belum dinilai sempurna jika tidak menimbulkan dampak pembinaan akhlak dan karakter yang mulia.

Namun, pada zaman modern sekarang kita dihadapkan dengan masalah moral dan akhlak yang sangat serius, yang jika dibiarkan dapat merugikan banyak orang lain bahkan merugikan diri sendiri. Perbuatan penyimpangan, pergaulan bebas, kekerasan dan semua hal yang melanggar aturan merupakan hal yang terjadi karna turunnya nilai akhlak pada zaman ini. Apalagi media sosial telah menjadi sebagian bahkan keseluruhan hidup manusia.

Zaman kemajuan teknologi saat ini telah banyak menyita dan mencuri perhatian anak-anak, remaja bahkan orang dewasa untuk bergelut dengan mode pergaulan. Tak hanya memberikan contoh perbuatan, namun bimbingan dan pengawasan lebih terhadap anak-anak dalam penggunaan fasilitas teknologi menjadi peringatan darurat bagi setiap orang tua.

Melihat kecepatan mengakses internet atau media sosial sangat memprihatinkan akan menyebabkan menurunnya nilai-nilai akhlak yang

seharusnya terpatri dalam jiwa anak. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya sehingga media sosial sangat berdampak kepada akhlak anak dan perilaku anak itu sendiri. Pemberian sarana mengakses internet secara bebas sangat berdampak pada perilaku anak karena segala sesuatu baik dan buruknya yang ada di media sosial, anak melihat kemudian penasaran dan akhirnya meniru hal tersebut.

Rosihon Anwar mengatakan bahwa akhlak adalah ilmu menentukan batas antara yang baik dan buruk, terpuji dan tercela, tentang perbuatan atau perkataan manusia, lahir dan batin.¹

Seiring dengan perkembangan zaman, dimana setiap manusia kini tengah disibukkan dengan urusan duniawi, sehingga melalaikan kehidupan yang lebih kekal, kehidupan terakhir kita yaitu akhirat. Oleh karena itu timbul gejala-gejala kemerosotan akhlak moral yang telah sampai pada titik yang sangat mencemaskan, antara lain dengan bertambahnya aneka sumber kemaksiatan secara kentara. Kenakalan remaja pun semakin meningkat, hal ini ditandai semakin banyaknya terjadi di kalangan remaja perbuatan-perbuatan yang menjurus kepada kriminalitas, seks bebas, perkelahian antar pelajar, korban narkoba dan dekadensi moral lainnya. Kenyataan tersebut antarlain disebabkan oleh kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua terhadap anak-anaknya. Mereka mengira dengan uang dan materi akan mampu membahagiakan mereka, justru karena sibuknya orang tua dalam mencari dan mengumpulkan harta benda,

¹ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Cet,II, Bandung:Pustaka Setia, 2014), H. 206.

sehingga mengesampingkan kasih sayang terhadap anak-anak mereka. Hal ini akan berdampak negatif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak mereka.²

Perkembangan teknologi informasi membawa sebuah perubahan mendalam pada manusia. Lahirnya media sosial menjadikan pola perilaku manusia, baik itu anak-anak, remaja, dan orang tua mengalami penurunan, baik akhlak, etika dan norma yang ada.

Media sosial adalah sebuah media yang berbentuk online yang para penggunanya dapat berpartisipasi dengan mudah dan berbagi secara bebas. Positif dari penggunaan media sosial adalah memudahkan kita untuk berinteraksi dengan siapa saja. Jarak dan waktu bukan lagi masalah, berinteraksi dengan banyak orang, penyebaran informasi yang berlangsung secara cepat. Penggunaan media sosial yang cenderung negatif adalah munculnya kelompok-kelompok sosial yang mengatasnamakan agama dan pola perilaku tertentu yang menyimpang norma-norma yang ada.

Generasi sekarang terletak pada anak yang kemudian tumbuh dengan akhlak baik yang ditanamkan pada dirinya sejak dini. Akan tetapi dengan berkembangnya teknologi menjadi tantangan dalam sebuah penanaman akhlak pada anak. Banyak orang tua yang memberikan keluasaan yang sebebas-bebasnya terhadap anaknya dengan membelikan *handphone* sejak usia dini dengan alasan bahwa dengan tindakannya itu akan lebih aman dan mudah dalam pengawasan anak. Mereka belum memikirkan bagaimana dampak media terhadap

² Rafi Udin, *Mendambakan Keluarga Tentram(Keluarga Sakinah)*, (Cet Ke-1, Semarang: Intermasa, 2001). h.iii

perkembangan yang muncul dari kebiasaan memainkan *handphone*. Sehingga sangat penting peran orang tua untuk mengawasi, mengontrol bahkan memperhatikan setiap aktivitas anak.

Media sosial dapat memberikan perubahan pada pola perilaku anak menjadi akhlak mulia, itu dipengaruhi oleh konten-konten positif yang dilihat anak dari media sosial yang selanjutnya secara bertahap terimplementasi kedalam perbuatan mereka menjadi akhlak baik. Penggunaan media sosial yang berlebihan oleh anak, sehingga media sosial dicemaskan membawa negatif pada anak.

Kemajuan peradaban manusia menghasilkan warna yang berbeda-beda disetiap zaman, sehingga dalam hal ini remaja di masa lalu cukup berbeda dengan masa kini. Remaja masa kini melangsungkan interaksi sosialnya tidak terlepas dari pengaruh perkembangan pesat teknologi yang memberikan dampak signifikan terhadap pola dan juga media komunikasi yang digunakan remaja, teknologi tersebut hadir beriringan dengan keinginan remaja untuk mengaktualisasikan dirinya melalui komunikasi dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya.³

Media sosial TikTok sangat berpengaruh pada akhlak santri terhadap Ustadzahnya. Semua santri menggunakan *handphone*. Kemudahan menggunakan media TikTok, membuat anak lebih cenderung menggunakan media tersebut, yang terdiri dari video-video pendek dan musik bahkan hanya video yang menggunakan kata-kata sehingga banyaknyan minat anak pada penggunaan TikTok daripada media sosial lainnya. Media ini sangat banyak memperlihatkan

³ Andi, Restulangi, "Dampak Media Sosial Facebook Pada Kehidupan Remaja". (Skripsi:Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. 2015)

ke TPA Nurul Yaqin Lapince dan melihat video mereka dalam bentuk media tersebut. Dampak negatif ini ditandakan dengan sikap dan perilaku santri disetiap harinya di TPA tersebut.

Namun, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di TPA Nurul Yaqin Lapince Kabupaten Soppeng, ditemukan fenomena-fenomena sebagai berikut:

1. Sebagian besar santri TPA Nurul Yaqin Lapince menggunakan *Handphone* yang dapat mengakses internet secara bebas.
2. Dilihat dari akhlak santri, ada santri yang mulai menjalin hubungan asmara.
3. Karena kebanyakan melihat konten-konten negatif, sebagian besar santri menggunakan kata-kata tidak sopan, tidak disiplin dan tidak menghormati Ustadzahnya.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, terdapat hubungan antara adanya media sosial TikTok dengan akhlak santri. Mencermati lebih lanjut tentang keadaan tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk mengetahui secara mendalam sejauh mana dampak media sosial TikTok dengan akhlak santri, maka peneliti menetapkan judul "Dampak Media Sosial TikTok Terhadap Akhlak Santri TPA Nurul Yaqin Lapince di Kabupaten Soppeng".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah uraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum penggunaan media sosial TikTok santri TPA Nurul Yaqin Lapince Kabupaten Soppeng?
2. Bagaimana dampak media sosial TikTok pada akhlak santri terhadap Ustadzahnya di TPA Nurul Yaqin Lapince Kabupaten Soppeng?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat santri dalam menggunakan media sosial TikTok di TPA Nurul Yaqin Lapince Kabupaten Soppeng?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran umum penggunaan media sosial TikTok santri TPA Nurul Yaqin Lapince Kabupaten Soppeng.
2. Untuk mengetahui dampak media sosial TikTok pada akhlak santri terhadap Ustadzahnya di TPA Nurul Yaqin Lapince Kabupaten Soppeng.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat santri dalam menggunakan media sosial TikTok di TPA Nurul Yaqin Lapince Kabupaten Soppeng.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman dan tambahan ilmu bagi peneliti tentang dampak TikTok terhadap santri TPA Nurul Yaqin Lapince dan

peneliti juga dapat mengenal berbagai macam karakter anak yang ada di TPA Nurul Yaqin Lapince.

2. Bagi Santri

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan dan motivasi santri agar menggunakan media sosial TikTok dengan baik. Penggunaan media sosial dengan bijak dapat memberikan dampak yang baik, begitupun sebaliknya jika menyalahgunakan media sosial TikTok maka dapat berdampak buruk pada penggunaannya sendiri.

3. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya agar meningkatkan rancangan penelitian sesuai perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan agar dapat mengkaji lebih lanjut tentang dampak media sosial pada anak-anak (santri) sejak usia dini.

4. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan bantuan pemerintah untuk membuat program yang dikhususkan untuk membina akhlak karimah anak sejak dini dan bekerja sama dengan orang tua untuk membatasi anak dalam penggunaan media sosial karna tidak dapat dipungkiri bahwa efek media sosial terhadap anak sangatlah berdampak karna di usianya yang masih muda belum mampu berfikir dengan baik dan membedakan yang baik dan buruk.

BAB II

TINJAUAN TEORIS

A. Kajian Teoris

1. Pengertian Dampak

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Dampak dapat dikatakan keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya.⁵

Dampak secara singkat dapat diartikan sebagai pengaruh dan akibat. Dalam setiap tindakan yang dilakukan oleh seseorang biasanya memiliki dampak tersendiri, baik itu dampak baik atau dampak negatif. Jadi, sebelum melakukan hal atau melihat sesuatu hal, yang paling utama harus kita lakukan adalah memikirkan dampak atau akibatnya hal tersebut.

2. Media Sosial

2.1.1 Sekilas tentang internet

Internet sebenarnya merupakan contoh sebuah aliran jaringan komputer. Jaringan inilah yang menghubungkan milyaran komputer yang tersebar di seluruh

⁵Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya), h 243

belahan dunia. Yang menarik adalah siapapun dapat terhubung kedalam jaringan tersebut. Dengan berbagai macam fitur yang dihadirkan dalam internet dapat memudahkan penggunaanya untuk saling berkomunikasi dan mencari beraneka ragam informasi yang dibutuhkan.

Internet banyak memberikan keuntungan pada pemakai. Namun dibalik manfaat yang dapat diperoleh, internet juga dapat membawa dampak negatif. Keuntungan pertama yang diperoleh dari penggunaan melalui internet adalah kemudahan dalam mendapatkan informasi, tempat berbagi, dengan adanya internet kita dapat dengan mudah bertukar foto, dokumen-dokumen, maupun pesan suara. Adapun negatif yang diakibatkan oleh internet adalah kemudahan orang untuk meniru atau mengambil karya orang lain, kejahatan penggunaan kartu kredit, perusakan sisten melalui virus, penayangan adegan suami istri, bahkan kemudahan dalam melakukan penipuan.⁶

Internet di era digital saat ini sangat erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Mulai dari kalangan dewasa, mayoritas menggunakan internet sebagai media bantu dalam mengerjakan dan menghubungkan berbagai aktivitas manusia secara efisien dan akurat.

2.1.2 Pengertian Media Sosial

Kata media di sosial media datang dari kata medium, atau wadah dimana orang dapat menjalin hubungan dan saling berinteraksi.⁷

⁶ Abdul Kadir, Terra Ch Triwahyuni. *Pengenalan Teknologi Informasi* (Cet-II; Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005), h.444

⁷ Adrianus Aditya, *Sosial Media Nation* (Cet. 1; Jakarta: Prasetya Mulya Publishing, 2013), h.7

Sedangkan menurut para ahli media sosial didefinisikan sebagai berikut:

McGraw Hill Dictionary, media sosial adalah sarana yang digunakan oleh orang-orang untuk berinteraksi satu sama lain dengan cara menciptakan, berbagi, serta bertukar informasi.

B.K Lewis, media sosial adalah label bagi teknologi digital yang memungkinkan orang untuk berhubugan, berinteraksi, memproduksi, dan berbagi isi pesan.

Michael Cros, media sosial adalah sebuah istilah yang menggambarkan berbagai teknologi yang digunakan untuk menarik orang-orang kedalam suatu kolaborasi, saling bertukar informasi, dan berinteraksi melalui isi pesan. Dikarenakan internet terus mengalami perkembangan, maka berbagai macam teknologi yang tersedia.

Caleb T. Carr dan Rebecca A Hayes, media sosial adalah berbasis internet sangat memungkinkan pengguna berkesempatan untuk berinteraksi dan memepresentasikan diri, baik secara langsung ataupun tertunda, dengan khalayak luas.

M. Terry, media sosial secara rinci diartikan sebagai pengguna isi bersama yang menggunakan teknologi penyiaran berbasis internet berbeda dari media cetak dan media siaran tradisional.⁸

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa mengapa disebut media sosial yaitu ternyata aktivitas sosial tidak selamanya dilakukan di dunia nyata,

⁸ Ambar, 20 *Pengertian Media Sosial Menurut Para Ahli*, BlogAmbar.<http://www.Google.Com.id/amp/pakarkomunikasi.com/pengertian-media-sosial-menurut-para-ahli/amp> (27 Juli 2017)

tetapi juga dapat dilakukan di dunia maya. Setiap orang dapat menggunakan jaringan internet sebagai sarana komunikasi.

2.1.3 Media Sosial Tiktok

a. TikTok

Siapa yang tidak tahu TikTok? Hampir semua orang mengetahui bahkan pernah menjadi salah satu penggunanya. Tiktok adalah sebuah jaringan sosial dan video musik berasal dari China dengan induk perusahaan bernama ByteDance yang didirikan oleh Yimngsang.

Aplikasi ini membolehkan para penggunanya untuk membuat video musik pendek mereka sendiri. TikTok sendiri merupakan aplikasi sosial media yang membagikan khusus video pendek yang menarik yang diluncurkan pada tahun 2014. Tetapi, video yang ada dalam TikTok bukan hanya sekedar video biasa juga memiliki beberapa pilihan musik dan filter yang bisa meningkatkan nilai kreatif sebuah video. Meskipun hanya berdurasi 15 detik, video TikTok bisa mengandung banyak hal yang menarik.

Pada 2015, jutaan orang bergabung dengan musik karena popularitasnya, selain China, aplikasi ini menyebar ke seluruh dunia pada Mei 2016 dan lebih 10 juta video diunggah setiap hari di aplikasi ini. Setelah 2018, TikTok popularitasnya meningkat seperti Facebook dan Youtube. Sepanjang tahun 2018 aplikasi ini merajai App Store dengan 500 juta kali unduhan lebih. Sebagian besar pengguna aplikasi ini adalah anak remaja. Hal tersebut sesuai target TikTok yang menyasar pengguna generasi muda.

Pembuat aplikasi ini pun meminta karyawan membuat video di aplikasi garapannya. Bahkan perusahaan mengadakan kompetisi untuk mengumpulkan banyak *like* dari video yang diunggah. Hal tersebut dijadikan sebagai bentuk promosi dan ajang seru-seruan. Kesuksesan TikTok pun berdampak positif pada Yimingsang. Berkat aplikasi ini, kekayaan pendirinya sebagaimana dilansir dari Forbes mencapai USD 16,2 miliar atau Rp 233,5 triliun.

Jangan sampai menganggap aplikasi ini adalah hanya aplikasi biasa. Tempat berbagi video pendek ini memiliki manfaat lebih dari itu yaitu dengan pemasaran. Meskipun sempat tidak diterima di Indonesia dan diblokir, dia berubah menjadi forum sosial baru untuk melampiaskan ide, cerita dan lain-lain kepada teman atau bahkan semua teman diseluruh dunia yang bisa dilakukan secara digital hanya tinggal diklik satu atau dua kali.

Kabar yang terduga tentu tak hanya sampai disitu. Indonesia pada Juli 2018, melalui Menkominfo, Pak Rudiantara sempat memblokir aplikasi ini karna dianggap tidak ramah anak. Hal ini dibuktikan dari laporan dan komplain dari pengguna. Didalamnya ada banyak sekali konten negatif yang seharusnya tidak dipertontonkan kepada anak-anak.⁹

b. Dampak Dari TiktTok

Selain tempat berbagi video, aplikasi ini memiliki beberapa dampak negatif, antaranya¹⁰:

⁹ Meri Puspita “2008. *Pakar Pemasaran Media Sosial online*. <https://pojoksosmed.com/tik-tok/adalah/amp/> (Oktober).

¹⁰ *Ibid*

1) Menyita waktu, membuat konten untuk aplikasi ini sangat menyita waktu.

Untuk dance misalnya harus berlatih gerakannya terlebih dahulu, menghafalkan dan mencocokkan dengan irama musik.

2) Membuat anak malas belajar, jika pengguna aplikasi ini masih anak-anak, efeknya justru makin besar karena mereka lebih sering memegang *Handphone* dan bergelut dengan layar yang membuat mereka cenderung malas untuk belajar.

3) Hanya membuat konten untuk dilihat banyak orang dan mengorbankan diri sendiri, sudah banyak kejadian yang dimana mereka ingin kontennya dilihat banyak orang sehingga pengguna membuat konten yang memalukan.

4) Hilangnya rasa malu, dengan sebuah video bergoyang secara bebas dan terlihat tidak semestinya, maka hal itu membuat merosot dan hilang rasa malu.

c. Konten- konten TikTok

Pada media sosial TikTok ini, ada beberapa konten yang disediakan didalam aplikasi ini yang membuat orang banyak memiliki media TikTok, kontennya sebagai berikut :

1. Konten Tutorial, dalam konten ini berbagi tutorial gerakan-gerakan dance atau tutorial tentang hal lain seperti edit foto atau juga edit video.
2. Konten masak, dalam konten ini membagikan tips bahkan resep masakan yang sederhana dan mudah.

3. Konten kecantikan, dalam konten ini memperlihatkan video penggunaan produk-produk kecantikan.
4. Konten humor, dalam konten ini memperlihatkan video yang memberikan kata-kata tidak sopan.

3. Akhlak

3.1.1 Pengertian Akhlak

Dari sudut bahasa, akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu bentuk jamak dari kata *khuluq* yang berarti pekerti, perangai, kelakuan, watak dasar, kebiasaan, tingkah laku, dan peradaban yang baik.¹¹

Sedangkan dari segi istilah akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa setiap manusia, sehingga akhlak bisa muncul secara langsung jika diperlukan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan sejak awal, serta ingin membutuhkan dorongan dari luar.¹² Menurut imam Abu Hamid al-ghazali sebagaimana dikutip Ali Abdul Ilham Mahmud kata Al-Khaliq 'fisik' dan alkhuluq 'akhlak' adalah dua kata yang sering dipakai bersamaan, seperti redaksi dalam bahasa Arab, fulaan husna Al-khalq wa Al-khuluq yang artinya 'si Fulan baik lahirnya dan batinnya'. Sehingga yang dimaksud dengan kata al-khalq adalah bentuk lahirnya. Sedangkan Al khuluq adalah bentuk batinnya.¹³

Hal itu dikarenakan manusia tersusun dari fisik yang dapat dilihat dengan mata kepala, dan dari ruh yang dapat ditangkap dari mata batin titik masing-

¹¹ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Quran*, cat ke-1. (Jakarta: Amzah,2007),h 2-3.

¹²Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta:Rajab Rafindo Persada, 2002) h.154

¹³Ali Abdul Halim Mahfudz, *Akhlak Mulia*(Jakarta: Gema Insani Press,2004), h.28

masing dari keduanya itu mempunyai bentuk dan gambaran, ada buruk dan ada pula yang baik. Dan ruh yang ditangkap oleh mata batin itu lebih tinggi nilainya dari fisik yang ditangkap dengan penglihatan mata. Yang dimaksud dengan ruh dan jiwa di sini adalah sama.¹⁴

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa akhlak bersumber dari diri sendiri dan juga dapat berasal dari lingkungan. Akhlak juga bisa menjadi dua bagian yaitu ada akhlak baik dan ada akhlak buruk tergantung dari pembiasaan seseorang. Jika anak membiasakan perilaku buruk maka akan menjadi akhlak buruk bagi dirinya, sebaliknya jika anak membiasakan dirinya dengan hal baik maka akan terbentuk akhlak baik pada dirinya. Akhlak yang dimaksud disini adalah akhlak yang sesuai ajaran Alquran dan Assunah. Sedangkan karimah (mahmudah) berarti mulia dan terpuji. Sehingga jika disatukan, akhlak karimah berarti sifat yang menggambarkan perbuatan yang sesuai dengan ajaran-ajaran Alquran dan Assunah.

3.1.2 Sifat-Sifat Akhlak

Dalam ajaran agama islam akhlak dibagi menjadi dua yaitu akhlak mulia "akhlak karimah" dan akhlak buruk "akhlak qobihah".¹⁵ Ada juga yang mengatakan bahwa akhlak mahmudah adalah akhlak yang baik dan menurut

¹⁴ Is, Nursandi .2021. "Peran Dai Dalam Pembinaan Akhlak Karimah Anak Usia Dini di TPA Khuttab Al-Urwah Jongaya Kota Makassar", *Skripsi: Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar*.

¹⁵ Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, (Jogyakarta: Debut Wahana Press, 2009) h, 21

syariat Islam, dan akhlak mazmumah adalah akhlak yang buruk dan tidak benar menurut syariat agama Islam.¹⁶

Beberapa akhlak mahmudah (akhlak terpuji) adalah sebagai berikut:

- a. Al Amanah (sifat yang jujur dan dipercaya) sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik ilmu, harta, aib atau lainnya yang wajib dipelihara dan disampaikan kepada yang berhak menerimanya.¹⁷
- b. Al Alifah (sifat yang disenangi) menjadi orang yang dapat disenangi oleh orang lain, harus memiliki perilaku berpendudukan sesuatu pada proporsi sebenarnya, bijak dalam perbuatan dan perkataan, niscaya pribadi akan disenangi oleh masyarakat banyak.
- c. Al Khoiri (berbuat baik) dalam Alquran maupun hadis rasul sangat banyak perintah untuk melaksanakan kebaikan.¹⁸

Akhlak mazmumah (akhlak tercela) adalah perangai ayau tingkah laku pada tutur kata yang tercermn pada diri manusia, cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain, sebagai berikut:

- a. Sifat egois, sifat ini tidak pantas ada pada diri mukmin yang hanya mementingkan urusan pribadi namun tidak peduli dengan urusan orang lain.
- b. Sifat tidak disiplin, orang yang memiliki sifat ini akan terkena sanksi dan hukuman dan tugas dan kewajiban tidak dapat diselesaikan.

¹⁶ Baru Awi Umari, *Materi Akhlak*, (Solo: Ramadhani, 1976) h, 196

¹⁷ M. Yatim Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran*, (Jakarta: Amzah 2007).h.12

¹⁸*Ibid*, h,12.

- c. Sifat berbohong, jika seorang mukmin memiliki sifat ini maka keimanannya dapat diragukan.
- d. Sifat tidak hormat, jika seorang memiliki sifat ini maka orang-orang disekitarnya akan merasa tidak nyaman.¹⁹

3.1.3. Bentuk-Bentuk Akhlak

Akhlak sangat penting untuk kehidupan setiap muslim, baik secara pribadi maupun masyarakat karena dengan akhlak seseorang dapat menyempurnakan kepribadiannya. Menurut Darsono T. Ibrahim, bentuk- bentuk akhlak terdiri dari tiga bagian, yaitu²⁰:

- a. Akhlak terhadap Allah, salah satu bentuk akhlak karimah yang paling utama adalah menauhidkan Allah. Yang dimaksud menauhidkan Allah adalah mempertegas keesaan Allah, dan mengakui bahwa tidak ada satupun yang setara dengan Dzat, Sifat, dan Asma Allah.²¹ Akhlak mulia dalam hubungan Allah mencakup 3 perkara; pertama menyikapi hukum-hukum-Nya yang Allah kabarkan dengan cara membenarkan, kedua menyikapi hukum-hukum-Nya dengan tunduk dan melaksanakan, dan yang ketiga menyikapi takdir-takdir-Nya dengan kesabaran dan keridhoan.²²
- b. Akhlak terhadap manusia, banyak sekali rincian dalam Alquran yang berkaitan dengan perlakuan terhadap manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta orang lain tanpa alasan yang jelas,

¹⁹ Rahmat Djatmika, *Sistem Etika Islam*, (Jakarta : Pustaka Panji Mas, 1996), h. 26

²⁰ Darsono, T. Ibrahim. *Membangun Akidah dan Akhlak*, Solo: PT . Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2008

²¹ Rosihon Anwar, *Aqidah Akhlak*, h. 216

²² Asy-Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Akhlak-akhlak Mulia* (Cet,1; Surakarta: Pustaka Al-Afiyah,2010), h. 28

sampai menyakiti hati orang lain dengan menceritakan kejelekan seseorang dibelakangnya, namun dengan sikap menghargai orang lain juga merupakan akhlak terhadap manusia.²³

- c. Akhlak terhadap lingkungan, yang dimaksud disini adalah menjaga sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuhan, bahkan benda yang tak bernyawa dan sebagainya. Maka sudah menjadi kewajiban semua manusia untuk menjaga, melestarikan, dan mengambil manfaat sesuai kebutuhan sebagai bentuk rasa syukur terhadap pemberian Allah. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Alquran terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah, kekhalfahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia dengan alam.²⁴

4. Santri

Menurut Kamus Besar Indonesia santri adalah seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh atau dengan serius.²⁵ Kata santri itu berasal dari kata “cantrik” yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap.²⁶

Santri merupakan seseorang yang harus selalu mengikuti gurunya, mengituki perintah guru, patuh kepada guru bahkan menghormati guru. Santri juga dapat diartikan bahwa seseorang yang menimba ilmu dilembaga pondok atau lembaga yang memiliki latar keagamaan. Sehingga santri merupakan objek

²³ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, h. 149-151.

²⁴ *Ibid*, h. 14.

²⁵ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, 2008), hal 878.

²⁶ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Ciputat: PT Ciputat Press,2005), hal 61

pembentukan akhlak karimah, sehingga perlu bimbingan dan pengajaran yang lebih cermat dalam berperilaku sehari-hari.

Islam adalah agama yang menyeluruh yang mencakup semua hal mulai dari perintah, larangan bahkan aturan, dan salah satunya adalah aturan dalam berakhlak. Akhlak merupakan tingkah laku telah tertanam pada diri seseorang, sehingga perilaku tersebut memandu seseorang untuk menumbuhkan sikap yang mengarah kepada sesuatu, yaitu baik dan buruk.

Akhlak yang dimaksud pada penelitian ini adalah akhlak yang ada pada santri yang terbentuk sendiri setelah menggunakan TikTok adalah santri tidak disiplin waktu, santri tidak memiliki rasa hormat terhadap Ustazahnya dan santri tidak jujur kepada Ustazahnya.

B. Kerangka Konseptual

Media sosial TikTok sangat berdampak terhadap akhlak anak, sehingga penggunaan media sosial anak dapat dibatasi dan diawasi. Dampak yang diakibatkan oleh media sosial terhadap akhlak sangat besar sehingga dampak itu terbentuk dengan sendirinya terhadap perilaku anak tersebut. Dalam media sosial TikTok ini banyak memperlihatkan video-video yang banyak memperlihatkan humor-humor yang dianggap biasa saja karna dalam bentuk yang diselingi dengan musik, namun secara tidak sengaja terkadang sesuatu yang dianggap humor justru hal itulah yang membuat hilangnya sebuah akhlak.

Adapun akhlak yang dimaksud pada penelitian ini adalah sebagaimana yang disampaikan oleh Ridwan A. Malik bahwa akhlak ada dua yaitu akhlak baik

dan akhlak buruk, menghilangkan semua adat kebiasaan tercela, kemudian membiasakan kebiasaan baik.²⁷ Termasuk akhlak terhadap guru (ustadzah) dengan memiliki sifat hormat, memiliki sikap disiplin yang taat terhadap aturan yang ada dan menjadi sebuah tanggung jawab, dan sikap jujur yang perkataan dan perbuatan harus sesuai.



²⁷ Ridwan A. Malik, *Akhlaq Tasawuf*, (Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2011), hal. 19

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena-fenomena, peristiwa. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.²⁸

Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek atau objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya dan dapat memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak diterapkan pada berbagai masalah, penelitian deskriptif secara garis besar merupakan kegiatan penelitian yang hendak membuat gambaran suatu peristiwa atau gejala secara sistematis, faktual dengan penyusunan yang akurat.²⁹

Objek penelitian kualitatif meliputi seluruh aspek atau kehidupan manusia, yaitu manusia dan segala sesuatu yang dipengaruhi olehnya.

²⁸ Lexy J. moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 4

²⁹ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2015),h

Maka peneliti menggunakan metode ini dalam melakukan penelitian mengenai Dampak Media Sosial TikTok Terhadap Akhlak Santri TPA Nurul Yaqin Lapince Kabupaten Soppeng.

2. Pendekatan Penelitian

Penerapan pendekatan dalam penelitian ini adalah pertimbangan kemungkinan data yang didapatkan di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendukung pada pencapaian dalam penelitian ini yang bersifat lebih mendalam apalagi dengan ketertiban peneliti di lapangan. Penelitian ini merupakan penelitian yang mengharuskan peneliti benar-benar ada dalam lapangan karna akan mengumpulkan data secara langsung. Peneliti kualitatif harus menyadari benar bahwa dirinya merupakan perencana pelaksana pengumpulan data analisis data dan sekaligus menjadi pelapor hasil penelitian.³⁰

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Lapince, Desa Goarie, Kec. Marioriwawo, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan, Indonesia. Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun objek penelitiannya adalah Dampak Media Sosial TikTok Terhadap Akhlak Santri TPA Nurul Yaqin Lapince Kabupaten Soppeng.

³⁰ Lexy J Meleong, op. cit., h.7

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian terhadap dampak media sosial (TikTok) terhadap akhlak santri (akhlak terhadap sesama manusia yaitu kepada Ustadzahnya) di TPA Nurul Yaqin Lapince Kabupaten Soppeng.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Deskripsi fokus pada penelitian ini adalah dampak media sosial TikTok terhadap akhlak santri di TPA Nurul Yaqin Lapince, meneliti secara mendalam penggunaan media sosial yang dilakukan santri, serta mengkaji seberapa banyak waktu dalam penggunaan media TikTok. Sikap dan perilaku santri dapat dilihat dari kehidupan sehari-harinya di TPA tersebut seperti sikap tidak hormat terhadap Ustadzah, tidak disiplin, serta tidak memiliki sikap kesopanan yang diduga diakibatkan oleh penggunaan media Tik Tok. Dalam hal ini yang dimaksud santri adalah anak yang masih duduk dibangku Sekolah Dasar dengan usia 9 sampai 12 tahun dengan tingkat kelas yang berbeda-beda.

E. Sumber Data

Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber datanya disebut responden.³¹ Yang akan dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah Pembina TPA Nurul Yaqin Lapince, orang tua santri dan santri tu sendiri.

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Cet. Ke -XII; Jakarta; Penerbit Cipta, 2002)
h,107

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diinginkan atau dibutuhkan oleh peneliti, instrument biasanya dipakai oleh peneliti untuk menanyakan atau mengamati responden sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Instrument penelitian antara lain bentuk petunjuk wawancara, atau daftar isian, tergantung pada penelitian yang akan dilakukan.³²

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mnegumpulkan data.³³

Ada beberapa yang diperlukan dalam pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, disertai catatan-catatan terhadap keadaan atau perilaku sasaran.³⁴ Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan langsung berkaitan dengan dampak media sosial TikTok terhadap akhlak santri TPA Nurul Yaqin Lapince.

2. Wawancara

³² Durri Adriani, *Metode Penelitian* (Cet. I; Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), h. 43

³³ Ridwan, *Satistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintahan/Swasta*, (Bandung: Alfabeta, 2004) hal. 137

³⁴ Abdurrahman, Fatoni. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rinekha. Cipta, 2006) hal 137

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mewawancarai secara langsung, bertanya secara langsung dengan responden. Dalam pengumpulan data ini, ada sebuah interaksi antara pewawancara dengan responden.³⁵ Wawancara ini ditunjukkan untuk mengetahui seberapa suka santri menggunakan media tersebut sehingga adanya dampak terhadap perilakunya terhadap Ustadzah.

3. Dokumentasi

Teknik ini dijadikan untuk menambah keakuratan, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari lapangan. Dokumentasi ini juga dapat dijadikan sebagai bukti pendukung dan pelengkap data yang telah diperoleh dari wawancara dan observasi.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian berlangsung secara bersamaan di waktu yang sama dengan proses pengumpulan data. Analisis berarti mengkaji data yang diperoleh dari lapangan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat sebab kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.³⁶

³⁵*Ibid.*, hal. 92

³⁶ Neong Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hal

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi

TPA Nurul Yaqin Lapince adalah salah satu naungan BKPRMI (Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia) yang berlokasi di Jl. Lapince, Desa Goarie, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia.

2. Sekilas Tentang TPA Nurul Yaqin Lapince

Didirikan pada tanggal 19 Juli 2007 (04 Rajab 1428 H) yang dirintis atas petunjuk bantuan sesama Ustadzah TPA lainnya dan inisiatif teman dan keluarga. Mengingat banyaknya anak-anak tamat sekolah yang membutuhkan perbaikan bacaan Alquran, pengetahuan-pengetahuan Agama Islam dan banyak pula masyarakat yang masih melakukan kesyirikan yang turun menurun dari nenek moyangnya. Sehubungan dengan hal tersebut maka Ibu Nurmiati bersama rekan mengajak untuk memperbaiki bacaan Alquran dan memberikan pelajaran-pelajaran yang sesuai Alquran dan segera membentuk TPA pada tahun 2007 lalu. Orang tua santri pun menyadari betapa pentingnya bacaan Alquran dan pelajaran-pelajaran agama islam, maka banyak yang mengarahkan anak-anaknya belajar di TPA. Dan jumlah santri yang Alhamdulillah semakin meningkat dan banyaknya minat dalam hal ini. Saat ini dibina oleh Ibu Nurmiati yang hanya lulusan paket B yang sederajat dengan Sekolah Menengah Pertama dan paket C yang sederajat dengan

Sekolah Menengah Atas, namun dengan keinginan tinggi untuk mengajarkan Alquran, maka beliau beranggapan bahwa bukan hanya orang yang berlatar belakang sarjana yang bisa mengajarkan Alquran. Hanya dengan modal kemauan dan keteguhan hati kepada Allah, maka beliau mampu mendirikan sebuah TPA diberi nama Nurul Yaqin Lapince yang disesuaikan dengan nama mesjid di kampung tersebut Mesjid Nurul Yaqin Lapince. Saat ini memiliki 56 seorang santri (28 santri laki-laki dan 28 santri perempuan) dengan 3 tenaga pengajar. TPA ini adalah sebuah wadah untuk pembinaan keagamaan.

Banyaknya orang tua yang menyadari pentingnya belajar Alquran dan pajaran-ajaran agama islam, tidak dapat dipungkiri bahwa ada juga beberapa orang tua yang melarang anaknya untuk belajar di TPA dengan alasan takut dengan pembayaran dan takut anaknya diajarkan nilai-nilai agama islam. Banyaknya orang tua yang masih mengadakan adat-adat yang dianut oleh nenek moyangnya, maka mereka dengan teguh mempertahankan hal tersebut dengan cara menghindarkan anak cucunya untuk belajar tentang Agama Islam.

Nurmiati, kepala unit TPA Nurul Yaqin Lapince mengatakan bahwa:

“Salah satu tujuan saya membangun Taman Pendidikan Alquran ini agar anak-anak yang masih dibawah usia dini itu mampu menanamkan nilai-nilai agama pada dirinya yang sudah pasti bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, di kampung ini juga sebenarnya masih banyak hal-hal yang dilakukan masyarakat yang tidak sejalan dengan ajaran agama islam, seperti perbuatan syirik yang

dilakukan ditempat-tempat yang dipercayai akan memberikan keselamatan pada dirinya”³⁷

Menurut yang disampaikan oleh Ibu Nurmiati, membangun TPA itu tidak mudah, banyak tantangan-tantangan yang harus dilalui. Hal baik yang dilakukan tidak langsung diterima oleh semua orang, namun hal tersebut tidak mematahkan semangatnya untuk merintis wadah pembinaan keagamaan. Beliau yakin bahwa Allah selalu memberikan jalan kepada hambanya yang berada di jalan yang baik. Keterbatasan ilmu yang beliau miliki, beliau mengajar dan sambil belajar memperbaiki bacaan Alquran dan menambah pengetahuan keagamaan dengan mengikuti majelis ta’lim di kampung sebelah, mengikuti kajian-kajian bersama Ustazah-Ustazah lainnya, mengikuti pelatihan-pelatihan memperbaiki bacaan Alquran, dan beliau pernah mengikuti pertemuan di Kantor Urusan Keagamaan (KUA) dengan tujuan meningkatkan profesionalisme guru Taman Pendidikan Alquran (TPQ). Dengan keterbatasan pendidikan beliau, Alhamdulillah dengan kemauan dan semangatnya bersama Alquran, beliau pernah mendapatkan juara bersama tim mengikuti lomba Tadarrus Alquran yang diadakan oleh Majelis Ta’lim dan Majelis Dzikir sekabupaten Soppeng.

Fokus pembinaan pada TPA Nurul Yaqin Lapince adalah baca tulis Alquran, hafalan ayat-ayat Alquran dan pembinaan keagamaan dengan visi dan misi sebagai berikut:

1. Visi

³⁷ Nurmiati, Kepala Unit, Wawancara, 2022

Membentuk generasi Qur'ani berakhlak mulia, cerdas, dan mandiri.

2. Misi

- a. Mengajarkan kemampuan membaca Alquran sejak usia dini.
- b. Menanamkan Alquran sebagai pedoman hidup kepada santri dan masyarakat.
- c. Menanamkan akhlak islam pada santri.
- d. Menanamkan ukhuwah islamiyah kepada santri dan masyarakat.

3. Tujuan

Untuk memberikan pengajaran membaca Alquran sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar madrasah ibtidaiyah.

Setiap lembaga sudah pasti memiliki struktur orgnisasi yang memperjelas tugas-tugas setiap orang yang ikut serta dalam pembinaan tersebut. Adapun struktur di TPA Nurul Yaqin Lapince adalah sebagai berikut:

Ketua : Nurmiati

Bendahara : Nur Asmita

Sekretaris : Musryadi

Tabel jumlah data santri TPA Nurul Yaqin Lapince Desa Goarie Kabupaten Soppeng dari tahun 2010 sampai tahun 2022.

Tabel 4.1 Jumlah Santri yang masuk Setiap Tahun

NO	TAHUN MASUK	JUMLAH SANTRI MASUK SETIAP TAHUN
1	2010	5
2	2011	7
3	2012	10
4	2013	20
5	2014	36
6	2015	18
7	2016	26
8	2017	29
9	2018	17
10	2019	18
11	2020	15
12	2021	7
13	2022	3

Nama-nama tenaga pendidik di TPA Nurul Yaqin Lapince Desa Goarie Kabupaten Soppeng yaitu :

1. Nurmiati
2. Nur asmita
3. Yusmiati

TPA Nurul Yaqin Lapince ini sama sekali tidak membebankan orang tua santri dalam hal pembayaran. Pembayarannya sepuluh ribu setiap bulannya yang dibayar hanya setahun saja. Walaupun santri mengaji lebih dari satu tahun, pembayarannya hanya 12 bulan saja. Santri mulai mendaftar di TPA Nurul Yaqin Lapince ini rata-rata sejak kelas 1 SD (sekolah dasar) yang setara dengan Madrasah Ibtidaiyyah. Pembayaran selanjutnya ketika akan mengikuti wisudah santri.

Adapun target wisudahnya ketika santri sudah kelas 6 SD (sekolah dasar), hal ini mengantisipasi santri agar tetap mengikuti kelas di TPA Nurul Yaqin

Lapince. Pernah terjadi santri terlalu cepat wisudah, sehingga setelah proses wisudah selesai, santri pun sudah jarang mengikuti kelas di TPA Nurul Yaqin Lapince yang membuat santri jarang mengulangi bacaan Al-quran dan pelajarannya.

B. Gambaran Umum Penggunaan Media Sosial TikTok di TPA Nurul Yaqin Lapince Kabupaten Soppeng

Pada umumnya santri TPA Nurul Yaqin Lapince menggunakan *Handphone* yang didalamnya terdapat aplikasi TikTok. Santri sudah tidak asing lagi dengan TikTok, TikTok merupakan aplikasi yang di dalamnya terdapat video pendek yang disertakan dengan musik yang membuat para penggunanya tertarik untuk melakukan hal yang serupa, bahkan pengguna mampu meniru gerakan yang ada dalam aplikasi tersebut. Santri sangat tertarik pada aplikasi TikTok ini karena bisa membuat video sendiri bahkan bersama teman.

Dalam penelitian ini, pengguna media sosial TikTok adalah santri TPA Nurul Yaqin Lapince yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar dengan usia 9 samapi 12 tahun dengan tingkat kelas yang berbeda-beda sebanyak 5 orang santri.

Santri pertama yang diteliti pada penelitian yaitu Hacchal santri laki-laki yang berusia 11 tahun duduk dikelas 5 sekolah dasar di SD Negeri 223 Lapince. Santri ini sudah sangat akrab dengan TikTok yang didalamnya memperlihatkan video-video yang dianggap bercanda dengan

menggunakan kata-kata tidak sopan (*anjay, iri bilang bos, fuckyou*) dengan nama akun TikTok (@haechal23). Santri ini sangat senang menggunakan media TikTok karena banyak video yang tersedia. Video yang ada di TikTok tersebut dikategorikan sebagai video humor, namun karena pengguna TikTok yang melihat video tersebut dengan umur yang masih diawah umur, maka santri tersebut belum bisa membedakan perkataan yang baik dan buruk sehingga dengan banyak melihat konten-konten seperti itu bisa membuatnya tertarik dengan mengikuti kata-kata tersebut.

Santri kedua adalah Rahmadana santri laki-laki yang berusia 9 tahun yang masih duduk di kelas 3 sekolah dasar di SD Negeri 223 Lapince. Santri ini hampir sama dengan Haechal yang sangat senang dengan video-video humor yang ada dalam TikTok dan menggunakan kata-kata tidak sopan seperti Haechal tadi, dengan nama akun (@rahmadana612).

Santri ketiga adalah A.Aulia santri perempuan yang berusia 10 tahun yang masih duduk di kelas 4 sekolah dasar SD Negeri 223 Lapince. Santri ini memiliki akun TikTok dengan nama (@taurus951) juga sangat suka dengan video-video humor yang memperlihatkan video dengan kata-kata yang tidak sopan. Santri ini suka teriak-teriak dengan kata-kata tidak sopan di TPA tanpa adanya rasa hormat terhadap Ustazahnya

Santri keempat yaitu Rindi Triana Putri adalah santri perempuan yang berusia 12 tahun yang duduk dibangku keas 6 sekolah dasar SD Negeri 223 Lapince. Santri ini sangat suka melihat video menari (bergoyang) di TikTok dengan nama akun (@rinditrianaputri) dengan keseringan melihat video bergoyang di TikTok maka santri ini tertarik melakukan hal yang sama. Bahkan ketika Ustazah mengajar teman dikelas, santri ini keluar bermain sambil bergoyang-goyang. Hal ini dapat dilihat bahwa santri sangat terpengaruhi oleh TikTok yang sering dilihat. Sehingga menimbulkan dampak terhadap rasa tidak hormat terhadap Ustazahnya.

Santri kelima yang terakhir yaitu Raisa Fairuza adalah santri perempuan yang berusia 9 tahun yang duduk di kelas 3 sekolah dasar SD Negeri 223 Lapince. Santri ini sering menggunakan media sosial TikTok dengan membuat video sendiri di aplikasi tersebut dengan nama akun TikTok (@raizafairuzal). Santri ini senang dengan TikTok karena bisa membuat atau merekam diri sendiri di TikTok. Hal in yang membuat santri ini tidak jujur terhadap Ustazahnya karena sering tidak datang di TPA Nurul Yaqin Lapince dengan alasan kerja kelompok dll.

Tabel 4.2 Daftar Nama Santri Pengguna TikTok

No	Nama Santri	Kelas	Umur	Alamat	Nama Akun TikTok
1	Haechal	5 SD	11 tahun	Lapince	@haechal23
2	Rahmadana	3 SD	9 tahun	Lasompe	@rahmadana162

3	A. Aulia	4 SD	10 tahun	Lasompe	@taurus951
4	Rindi Triana Putri	6 SD	12 tahun	Lasompe	@rinditrianaputri
5	Raisa Fairuza	3 SD	9 tahun	Libureng	@raisafairuza1

Dari penjelasan diatas , dapat dilihat bahwa kelima santri tersebut satu sekolah dan satu TPA. Mengaji (datang di TPA) adalah salah satu alasan mereka untuk bertemu teman-temannya sehingga bisa bersama-sama membuat video atau nonton TikTok. Bahkan santri sangat tidak suka ketika libur mengaji karena salah satu alasan mereka bertemu selain di sekolah adalah di tempat mengaji. Disekolah melarang siswa membawa *Handphone* yang membuat santri hanya berkesempatan membuat video atau menonton TikTok di sekitaran TPA Nurul Yaqin Lapince. Padahal di TPA juga sangat melarang membawa *Handphone*, namun karena santri memiliki banyak kesempatan melakukan hal tersebut, maka mereka memiliki ide-ide untuk membawa *Handphone* dan menitipkan di rumah teman terdekat, sehingga mereka merasa aman tidak perlu ketahuan oleh Ustazahnya. Ada beberapa santri yang tempat tinggalnya sedikit susah menjangkau jaringan internet dirumah masing-masing, tapi karna ada satu titik lebih tinggi dari rumah mereka, sehingga di titik itulah mereka sering berkumpul untuk mencari jaringan internet. Mulai dari anak usia dini hingga orang dewasa, di titik itulah mereka sering berkumpul untuk mendapatkan jaringan internet hingga larut malam.

Kasmira, orang tua santri mengatakan bahwa :

“Karena jaringan dirumah yang tidak bagus, maka anak itu selalu pergi dirumah- rumah atas untuk cari jaringan karena disana saja jaringan bagus, pulangnyanya itu biasa sampai larut malam”³⁸

³⁸ Kasmira, Wawancara, 2022

Pernah terjadi santri membawa *Handphone* di ruangan belajar, membuka aplikasi TikTok bersama teman-temannya secara sembunyi-sembunyi di jam istirahat. Namun karna jiwa sifat santri yang berbeda-beda, sehingga teman yang merasa tidak nyaman dengan perilaku temannya tersebut, maka ada temannya sendiri yang melapor kepada Ustadzahnya. Dengan kejadian tersebut, maka Ustadzahnya pun mengambil beberapa *Handphone* dengan syarat dapat diambil kembali jika santri datang mengambil bersama orang tua. Adanya pertemuan Ustadzah dengan orang tua, maka disinilah Ustadzah memberikan arahan kepada orang tua untuk memberikan arahan juga kepada anak sendiri. Respon orang tua saat itu adalah mereka sangat senang ketika *Handphone* anaknya diambil oleh Ustadzahnya karena kejadian tersebut ini bisa menjadi pelajaran untuk anaknya sehingga anak tersebut dapat mengurangi penggunaan *Handphone*. Bahkan orang tua santri sengaja lambat mengambil *Handphone* tersebut dengan tujuan supaya anaknya tidak menggunakan *Handphone* beberapa hari.

Mirawati, orang tua santri mengatakan bahwa :

“ saya sengaja ini lama baru pergi ambil supaya jarang-jarang dulu menggunakan *Handphone* Karen kalau saya saja yang bicara itu dia tidak mendengar “³⁹

Sejak kejadian ini, tidak pernah lagi terjadi hal yang sama bahwa santri membawa *Handphone* di TPA Nurul Yaqin Lapince.

³⁹ Mirawati, Wawancara, 20 Januari 2022

C. Dampak Media Sosial TikTok Pada Akhlak Santri Terhadap Ustazahnya di TPA Nurul Yaqin Lapince Kabupaten Soppeng

Dampak media sosial sangat berpengaruh dalam akhlak setiap manusia, apakah pengaruh tersebut terbentuk menjadi akhlak baik atau menjadi akhlak buruk. Terbentuknya akhlak tersebut tergantung dari manusia itu sendiri. Dengan adanya aplikasi ini, akhlak santri di TPA Nurul Yaqin Lapince sangat berdampak pada perilaku santri terhadap Ustazahnya. Akhlak yang dapat diukur dalam dampak penggunaan TikTok adalah sebagai berikut :

a. Sifat tidak hormat

Sifat hormat santri dapat dilihat pada saat bergaul atau bermain dengan teman-teman seusianya atau yang lebih muda, bahkan yang lebih tua darinya. Ketika santri berbicara kepada orang yang lebih tua, maka sikap dan cara bicaranya pun harus lebih baik. Namun dengan adanya TikTok, maka santri sering tidak menghormati Ustazahnya dengan berbicara tidak sopan dengan mengikuti kata-kata yang pernah dilihat di TikTok tersebut, melihat video TikTok di ruangan belajar didepan Ustazahnya tanpa rasa hormat dan rasa enggan, bahkan ada yang memanggil Ustazahnya dengan panggilan nama.

b. Sifat tidak disiplin

Disiplin merupakan suatu sikap atau perilaku yang sudah pasti sangat diharapkan setiap pengajar atau pendidik agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan terlaksana dengan baik di dalam kelas atau diluar kelas. Menurut Thomas Gordon, disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketentuan atau perilaku yang didapat dari kebiasaan yang dilakukan secara

terus-menerus. Kecanduan santri dengan TikTok, maka santri sering berangkat lebih awal dari rumah menuju TPA Nurul Yaqin Lapince, namun sering terlambat sampai di TPA. Penyebab sering terjadinya keterlambatan santri adalah karna mereka singgah ditempat-tempat sepi lalu membuat video TikTok atau menonton video Tik Tok bersama teman-temannya.

Seperti yang dikatakan Ustazahnya yaitu :

“ mereka sangat sering terlambat datang disini karena singgah dulu main TikTok di tempat-tempat sepi seperti di RA (raudhatul atfhal) yang tempat ini sedikit jauh dari TPA Nurul Yaqin Lapince”⁴⁰

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa santri sering terlambat datang ke TPA karena TikTok. Hal ini yang membuat santri tidak disiplin.

c. Sifat tidak jujur

Sifat ini adalah sifat yang harus ada dalam diri seseorang dan hal yang sangat harus diaplikasikan secara terus-menerus. Jujur adalah perkataan dan perbuatan yang harus sama sesuai fakta yang terjadi. Dampak yang terjadi dengan adanya TikTok adalah santri sering meminta izin kepada orang tua untuk datang ke TPA Nurul Yaqin Lapince, namun sering tidak sampai di tempat tujuan. Ketika ditanya oleh Ustazahnya penyebab tidak hadir kemarin, maka santri menjawab dengan alasan sakit, kerja kelompok, ada kerjaan, ada acara dan lain-lain. Tapi alasan sebenarnya tidak masuk mengaji adalah karna kumpul bersama temannya main TikTok. Sifat ketidakjujurannya ini sering ketahuan oleh Ustazahnya karna ada teman yang melapor dan konfirmasi ulang

⁴⁰ Nur Asmita, Pembina TPA, wawancara, 13 Januari 2022

yang dilakukan Ustazahnya kepada orang tua untuk memastikan yang terjadi apakah anaknya benar-benar meninggalkan rumah untuk berangkat mengaji atau tidak. Disinilah peneliti menemukan dampak TikTok terhadap akhlak santri yang sering berbohong kepada orang tua dan Ustazahnya.

D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Santri Dalam Menggunakan Media Sosial TikTok di TPA Nurul Yaqin Lapince

Penggunaan media sosial TikTok pada santri di TPA Nurul Yaqin Lapince tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Yang menjadi faktor pendukung yaitu :

a. Orang Tua

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, orang tua adalah ayah ibu kandung.⁴¹ Kemudian A. H. Hasanuddin menyatakan bahwa orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya.⁴² Orang tua adalah pendidikan paling dini dan pertama bagi anak-anak mereka sehingga pembentukan akhlak ataupun sikap anak terdapat pada keluarga. Keadaan pendidikan anak itu terwujud karna adanya pergaulan hubungan pengaruh mempegaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.⁴³ Umumnya orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membesarkan anak.

Terkadang orang tua merasa bahwa memenuhi segala keinginan anak adalah salah satu cara membuktikan kasih sayang mereka terhadap anaknya sendiri. Orang tua juga terkadang tidak bisa membedakan kebutuhan dan

⁴¹ Daparetemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahas Indonesia*, Balai Pustaka Jakarta 1990, h.629

⁴² A. H. Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama*, Al-Ikhlash, Surabaya, 1984 h.155

⁴³ Zakiah Daradjat, *Ilmu pengetahuan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, Cet. X, 2012 h. 35

keinginan anak, sehingga tanpa memikirkan akibatnya pun mereka tetap dengan penuh memfasilitasi keinginan anak.

Berbicara tentang orang tua yang sangat menginginkan keinginan anaknya terpenuhi, maka pada penelitian ini salah satu faktor pendukung anak (santri) dalam penggunaan media sosial (terkhusus pada TikTok) adalah orang tua yang memfasilitasi anaknya dengan memberikan *Handphone* dengan penggunaan secara bebas tanpa adanya pengawasan dari orang tua.

Zaman yang terus berkembang dan adanya rasa ingin gaul maka orang tua merasa bagga terhadap anaknya ketika anak tersebut bergaya dengan mode kekinian menurut mereka, seperti menggunakan *Handphone* secara bebas bersama teman-teman, berjoget-joget bersama temannya, berfoto sana-sini tanpa mengenal waktu dan tempat. Bahkan orang tua merasa sangat bangga ketika video yang dibuat anaknya dalam bentuk jogetan di aplikasi TikTok banyak yang melihat. Sehingga video tersebut dibagikan kepada teman-temannya.

Jadi pada penelitian ini, faktor yang sangat mendukung anak (santri) dalam penggunaan media sosial (TikTok) adalah orang tua karna memberikan *Handphone* secara bebas tanpa adanya pengawasan secara ketat.

Adapun yang menjadi faktor penghambat santri dalam menggunakan media sosial TikTok adalah sebagai berikut:

a. Jaringan

Lapince adalah salah satu pedesaan yang jauh dari pusat kota Soppeng dengan jarak kurang lebih 25,7 km dengan jarak tempuh sekitar 41 menit. Desa yang terletak di sekitaran kaki gunung yang sekitar 1 km dari jalan poros

Makassar jalur Camba yang berbatasan dengan Kabupaten Bone dengan jumlah penduduk yang cukup banyak. Penduduk laki-laki 2.613 orang dan perempuan 2.751 orang, jumlah penduduk keseluruhan di Lapince Desa Goarie adalah 5.364 penduduk. Jaringan yang paling bagus di daerah tersebut adalah jaringan telkomsel yang kadang juga lambat dan akan hilang total ketika mati lampu. Ada beberapa jaringan yang dapat mengakses internet, namun tidak secepat jaringan telkomsel. Hal ini yang menjadi faktor penghambat santri dalam menggunakan TikTok.

b. Data internet

Istilah data dalam dunia mobile melekat sebagai besarnya biaya yang harus dibayar setiap paket internet di dalam *Handphone*. Walaupun jaringan bagus tapi ketika data internetnya tidak ada, maka *Handphone* tersebut tidak dapat mengakses internet. Berbicara tentang data internet, pengguna sangat terkendala di hal ini karna ada jaringan yang bagus namun harga data internetnya lumayan mahal yang kadang pengguna berfikir untuk menggunakannya. Adapula data internet yang murah namun kecepatan internetnya sangat lambat, sehingga pengguna terkendala dalam data internet.

TikTok memiliki banyak konten. Namun pada penelitian ini, penulis melihat santri yang banyak melihat dan menggunakan konten humor. Dalam konten ini sangat banyak memperlihatkan humor-humor yang dianggap biasa saja yang teredia dalam bentuk video yang diselingi dengan musik, namun secara tidak sengaja terkadang sesuatu yang dianggap humor seperti menggunakan kata-kata tidak sopan, memperlihatkan perilaku-perilaku yang tidak seharusnya dipertontonkan seperti bergoyang di depan umum. Santri

hanya menikmati sajian yang telah disediakan oleh TikTok tanpa harus berfikir terlebih dahulu tentang dampak konten atau video yang dilihat tersebut. Bukan hanya sekedar menikmati dengan melihat konten tersebut, bahkan santri mengikuti hal tersebut baik dalam gerakan ataupun dalam bentuk kata-kata. Hal itulah yang membuat hilangnya sebuah akhlak pada diri santri yang seharusnya ditanamkan nilai-nilai positif sejak dini.

Seiring berjalannya waktu, data internet pun semakin meningkat. Adanya data internet yang hanya mengkhususkan untuk media TikTok dengan harga yang lebih murah, maka pengguna sangat mudah dalam penggunaan media ini.

Hal yang dapat mengurangi penggunaan santri dalam media TikTok ini adalah tergantung dari orang tua. Orang tua yang harus memberikan pengawasan dengan cara membatasi penggunaan *Handphone* dan tidak memberikan data internet secara bebas.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menyelesaikan penelitian dengan pengamatan Dampak Media Sosial TikTok Pada Akhlak Santri Terhadap Ustazahnya di TPA Nurul Yaqin Lapince, maka menurut penulis kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tersebut adalah:

1. Santri TPA Nurul Yaqin Lapince sudah sangat familiar dengan TikTok sehingga santri menggunakan TikTok secara terus-menerus. Dengan menggunakan media tersebut setiap santri pun tidak bisa hanya sekali dua kali karena begitu senangnya mereka menggunakan media sosial TikTok. Bahkan santri rela tidak datang di TPA Nurul Yaqin Lapince mengikuti pelajaran hanya karena TikTok.
2. Penggunaan media Tik Tok ini secara terus-menerus oleh santri, maka akhlak perilaku dan cara berbicara akan terbentuk sendiri tanpa mereka sadari bahwa perilakunya itu sangat tidak baik. Dampak penggunaan media sosial TikTok pada akhlak santri terhadap Ustazahnya sangat memperhatikan, dimana dampak tersebut sangat merusak perilaku dan cara berbicara santri. Perkembangan zaman tidak dapat disalahkan atau dijadikan alasan utama sehingga akhlak anak (santri) sangat merosot, justru yang sangat berperan penting dalam pengawasan anak adalah orang

tua dan Ustadzah (guru) yang menjadi pemeran pendukung dalam hal selalu mengingatkan santri dalam penggunaan media sosial ini.

3. Faktor utama penggunaan media TikTok pada santri adalah orang tua, karena orang tua lah yang memberikan wadah pokok dalam penggunaan media yaitu *Handphone*. Orang tua juga merasa ketinggalan jaman ketika anaknya tidak memiliki *Handphone*. Bahkan ada orang tua yang merasa bangga ketika anaknya dapat menggunakan *Handphone* dengan sendirinya dan merasa bangga ketika melihat anaknya menggunakan media sosial TikTok ini dengan mengikuti gerakan-gerakan bergoyang yang ada dalam video tersebut. Adapun faktor penghambat santri dalam penggunaan media ini yaitu hanya jaringan dan data internet. Jaringan dan data internet bukan penghambat yang terlalu menghambat karena dalam media Tik Tok ini, ketika kita memiliki jaringan dan data, maka penggunaanya dapat *mendownload* beberapa video yang kemudian bisa di tonton ulang saat jaringan dan data tidak ada. Maka peluang anak (santri) TPA Nurul Yaqin Lapince dalam menggunakan media Tik Tok ini sangat banyak

B. Saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian di TPA Nuru Yaqin Lapince, maka penulis dapat memberikan saran, yaitu :

1. Kepada Pembina di TPA tersebut untuk lebih mengantisipasi terjadinya dampak yang lebih mendalam lagi yang disebabkan oleh media Tik Tok ataupun media lain, lebih sering lagi diingatkan kepada santri bahwa akhlak yang baik adalah pondasi utama yang harus kita tanamkan dalam jiwa sejak usia dini.
2. Kepada orang tua santri untuk lebih mengawasi dan mengontrol anak dalam menggunakan *Handphone* karena kita tidak mengetahui sejauh apa yang mereka akses dalam internet dan lebih memperhatikan anak dalam berperilaku dan berbicara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Yatimin, 2007, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Quran*, cat ke-1. Jakarta: Amzah
- Aditya Adrianus, 2013, *Sosial Media Nation* Cet. 1; Jakarta: Prasetiya Mulya Publishing.
- Ali Abdul Halim Mahfudz, 2004, *Akhlak Mulia* ,Jakarta: Gema Insani Press.
- Ambar, 20 *Pengertian Media Sosial Menurut Para Ahli*, BlogAmbar.[http://www.Google, Com. id/amp/pakarkomunikasi.com/pengertian-media-sosial-menurut-para-ahli/amp](http://www.Google.Com.id/amp/pakarkomunikasi.com/pengertian-media-sosial-menurut-para-ahli/amp) (27 Juli 2017)
- Andi, Restulangi, 2015, *Dampak Media Sosial Facebook Pada Kehidupan Remaja* Skripsi:Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
- Asy-Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, 2010, *Akhlak-akhlak Mulia*, Cet,1; Surakarta: Pustaka Al-Afiah.
- Adriani Durri, 2010, *Metode Penelitian*, Cet. I; Jakarta: Universitas Terbuka.
- A. H. Hasanuddin, 1984, *Cakrawala Kuliah Agama*, Surabaya: Al-Ikhlas.
- Arikunto Suharsimi, 2022, *Prosedur Penelitian*, Cet. Ke -XII;Jakarta;Penerbit Cipta.
- Anwar Rosihon, 2014, *Akidah Akhlak*, Cet,II, Bandung:Pustaka Setia.
- Baru Awi Umari, 1976, *Materi Akhlak*, Solo: Ramadhani.
- Bungin Burhan, 2005, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Airlangga University Press.
- Darsono, T. Ibrahim. 2008, *Membangun Akidah dan Akhlak*, Solo: PT . Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Daparetemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahas Indonesia*, Balai Pustaka Jakarta 1990.
- Daradjat Zakiah, 2012 , *Ilmu pengetahuan Islam*, Jakarta :Bumi Aksara.
- Djatmika Rahmat. 1996, *Sistem Etika Islam*, Jakarta : Pustaka Panji Mas, 1996.

- Kadir Abdul, Terra Ch Triwahyuni, 2005, *Pengenalan Teknologi Informasi, Cet-II*; Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Lexy J. moeleong, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marzuki, 2009, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, Jogyakarta: Debut Wahana Press.
- Meri Puspita “.2008. *Pakar Pemasaran Media Sosial online*. <https://pojoksosmed.com/tik-tok/adalah/amp/> (Oktober).
- Muhadjir Neong, 1998, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Nursandi Iis .2021. "Peran Dai Dalam Pembinaan Akhlak Karimah Anak Usia Dini di TPA Khuttab Al-Urwah Jongaya Kota Makassar", *Skripsi: Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar*
- Nata Abudin, 2002, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Rajab Rafindo Persada.
- Ridwan, 2004, *Satistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintahan/Swasta*, Bandung: Alfabeta.
- Ridwan A. Malik, 2011, *Akhlak Tasawuf*, Batusangkar: STAIN Batusangkar Press.
- Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya)
- Supardi, 2015, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, Yogyakarta: UII Press.
- Tim Penyusun, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta; Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Udin Rafi, 2001, *Mendambakan Keluarga Tentram (Keluarga Sakinah)*, Cet Ke-1, Semarang: Intermedia.
- Yasmadi, 2005, *Modernisasi Pesantren*, Ciputat: PT Ciputat Press.
- Yatim Abdullah M., 2007, *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran*, Jakarta: Amzah.

BIODATA



GUSMITA SARI, dilahirkan di Lasompe, 17 Maret 1999, anak kedua dari dua bersaudara yang merupakan buah hati dari Ayahanda Agus dan Ibunda Nurmiati. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari Pendidikan Anak Usia Dini/Kelompok Bermain Libureng pada (tahun 2004), melanjutkan ke SD Negeri 223 Lapince pada (tahun 2005), kemudian SMP Negeri 2 Marioriwawo pada (tahun 2011), dan MA Negeri 1 Watan Soppeng pada (tahun 2014) dan mengikuti perkuliahan Bahasa Arab I'dad Lhugowi di Ma'had Al-Birr pada (tahun 2017), hingga akhirnya bisa menempuh masa kuliah di Fakultas Agama Islam Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2018.

Dengan ketekunan dan semangat untuk belajar, penulis telah menyelesaikan tugas akhir ini.